

Penyuluhan Pijat Bayi pada Kelas Ibu Balita

Anggraini Khoirum Ningdiah¹, Moneca Diah Listiyaningsih², Hairunisa³, Mardianita Aulia Icwanti⁴

¹Anggraini Khoirum Ningdiah, Universitas Ngudi Waluyo, anggrainikn35@gmail.com

²Moneca Diah Listiyaningsih, Universitas Ngudi Waluyo, mond88mond@yahoo.com

³Hairunisa, Universitas Ngudi Waluyo, ica463322@gmail.com

⁴Mardianita Aulia Icwanti, Universitas Ngudi Waluyo, mardianitaaulia069@gmail.com

Korespondensi Email: anggrainikn35@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Kata Kunci: Efektifitas, Pengetahuan, Pijat Bayi.

Abstract

works outside the home, through toddler classes, mothers can improve the quality of early childhood growth and development and the readiness of children to enter formal education. The purpose of this activity is to provide education to parents, especially those with toddlers, in order to optimize the way to stimulate child development through baby massage. Many mothers of toddlers think that the implementation of baby massage can only be done by a masseur or shaman, even though baby massage can be done by parents in order to further increase the closeness between babies and parents. Implementation of activities carried out in PKD Susukan with the method of implementing health education about healthy baby massage. The instrument of data collection is in the form of a questionnaire. before the health education was carried out, the knowledge of parents before being given information on healthy baby massage mostly had very good knowledge of 3 people (15%), good knowledge 3 people (15%), enough knowledge 3 people (15%), moderate knowledge 6 people (30%) and less knowledge of 5 people (25%). With the average knowledge of parents about healthy baby massage obtained 69%. The knowledge of parents after being given information on healthy baby massage mostly had very good knowledge of 10 people (50%), moderate knowledge of 2 people (10%) and good knowledge of 8 people (40%) Health education activities are a means of communication, education and discussion that are able to provide education and benefits for parents in an effort to improve the health and welfare of babies through healthy baby massage.

Abstrak

Di desa Susukan merupakan penduduk dengan latar belakang ibu muda yang bekerja diluar rumah, melalui kelas balita maka ibu dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan

edukasi pada orang tua khususnya yang memiliki balita agar dapat mengoptimalkan cara stimulasi perkembangan anak melalui pijat bayi. Banyak ibu balita menganggap bahwa pelaksanaan pijat bayi hanya dapat dilakukan oleh tukang pijat atau dukun, padahal pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua agar lebih meningkatkan kedekatan antara bayi dan orangtua. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di PKD Susukan dengan metode pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi sehat. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. sebelum di lakukan penkes pengetahuan orang tua sebelum diberikan informasi pijat bayi sehat sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik 3 orang (15%), pengetahuan baik 3 orang(15%), cukup 3 orang (15%), pengetahuan sedang 6 orang (30%)dan pengetahuan kurang 5 orang (25%). Dengan rata-rata pengetahuan orang tua tentang pijat bayi sehat didapat 69%. Pengetahuan orang tua sesudah diberikan informasi pijat bayi sehat sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik sejumlah 10 orang (50%), pengetahuan sedang sebanyak 2 orang (10%)dan pengetahuan baik 8 orang (40%). Kegiatan pendidikan kesehatan menjadi sarana komunikasi, edukasi dan diskusi yang mampu memberikan edukasi dan manfaat bagi orangtua dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bayi melalui pijat bayi sehat.

Pendahuluan

Perkembangan bayi untuk menjadi bayi hebat, diawali dari bayi saat berada dalam kandungan dan akan berlanjut setelah bayi itu lahir. Salah satu syarat keberhasilan adalah pada saat bayi lahir dan pada awal kehidupannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah adanya stimulasi. Contoh stimulasi adalah dengan memberikan pijat bayi (Jurnal kesehatan Poltekkes Palembang, vol. 14 No 1, Juni 2019).

Pijat bayi merupakan salah satu cara untuk menstimulasi secara dini pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi merupakan strategi dalam mendukung kedekatan antara ibu dan bayi. (Vicente, Verissimo, & Dinize, 2017). Pijat bayi merupakan tradisi sudah turun temurun dilakukan di masyarakat. Pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua atau pengasuh yang telah mendapatkan pelatihan khusus (Vield, 2014).

Pijat bayi dapat di definisikan sebagai bentuk stimulasi taktil yang diberikan oleh seseorang dimana terdapat manipulasi jaringan lunak sebagai sarana meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak. Kontak taktil merupakan hal mendasar bagi perkembangan bayi baru lahir dan sebagai alat komunikasi antara bayi dan orangtua nya (Vicente et al., 2017). Pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, mengurangi rasa sakit, meningkatkan relaksasi, mengurangi tingkat stres, depresi dan kecemasan, dan meningkatkan kualitas tidur (Field 2014: Vicente et al., 2017). Status tidur dan terjaga yang terganggu, jika dibiarkan secara terus menerus akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap kesehatan bayi, diantaranya yaitu lamanya kenaikan berat badan pada bayi kurang bulan karena mengganggu sekresi hormon pertumbuhan pada bayi (Yang, Shao, & Wang, 2016).

Pendidikan kesehatan tentang manfaat dan teknik pijat bayi dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga orang tua dapat melakukan pijat bayi secara mandiri. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk

mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan di bidang kesehatan.

Di desa kalongan merupakan penduduk dengan latar belakang ibu muda yang bekerja diluar rumah, melalui kelas balita maka ibu dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pada orang tua khususnya yang memiliki balita agar dapat mengoptimalkan cara stimulasi perkembangan anak melalui pijat bayi. Banyak ibu balita menganggap bahwa pelaksanaan pijat bayi hanya dapat dilakukan oleh tukang pijat atau dukun, padahal pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua agar lebih meningkatkan kedekatan antara bayi dan orangtua.

Metode

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di PKD Susukan dengan metode pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan dan penguatan tentang pijat bayi sehat. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan media penguatan lembar leaflet.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pijat bayi sehat dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022 pukul 08.30 WIB yang diikuti oleh 20 orang ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan absensi kepada peserta dan pemberian lembar pretest terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta selanjutnya memberikan lembar leaflet dan menyampaikan materi penyuluhan pijat bayi sehat serta melakukan demonstrasi pijat bayi, kemudian diskusi tanya jawab, keaktifan para peserta penyuluhan pijat bayi dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan terkait materi yang disampaikan saat berlangsungnya kegiatan di sesi diskusi tanya jawab. Kemudian peserta ibu balita diminta memperhatikan pijat bayi yang dilakukan langsung kepada bayi. Di akhir sesi peserta diminta untuk mengisi lembar post test yang telah disediakan. Materi disampaikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memberikan pijat bayi sehat dalam mempraktikkan pijat bayi sehat dikesehariannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan dinilai dari dukungan PKM Kalongan, ketepatan waktu pelaksanaan, sarana yang dipergunakan, jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan dan partisipasi dari peserta. Dalam bekerjasama dengan PKM Kalongan membantu menghubungi Bidan Desa yang juga telah membantu menyediakan waktu dan pemilihan tempat untuk melakukan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 juni 2022. Tahap Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Penyuluhan Pijat Bayi Sehat Pada Kelas Ibu Balita di PKD Susukan dilaksanakan pada hari jumat 17 juni 2022 pukul 08.30 - 09.00 WIB yang diikuti oleh 20 orang ibu balita. Sarana yang dipergunakan dalam penyuluhan media menggunakan leaflet dan oleh tim penyuluh dan alat pendukung berupa alat tulis, dapat berfungsi dengan baik sehingga mendukung kelancaran jalannya penyuluhan, dan soal untuk diskusi kasus yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh penyuluh dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi peserta mengenai materi yang dibahas. Tahap pertama Kegiatan yang dilakukan setelah mengambil tema adalah merekrut ibu balita sebanyak 20 orang yang akan dikumpulkan dan diberikan penyuluhan pijat bayi sehat. Pada saat proses penyuluhan disampaikan terlebih dahulu alur kegiatan kemudian menyampaikan tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini supaya dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan ibu balita dalam memijat bayi sehat. Masalah yang muncul di desa susukan pada ibu muda yang bekerja diluar rumah, melalui kelas balita maka ibu dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal, khususnya pijat bayi sehat yang dapat di manfaatkan dalam meningkatkan daya tahan tubuh sebagai upaya promosi kesehatan yang dipersiapkan dengan baik sehingga terjadi perubahan yang diharapkan pada sasaran primer yaitu ibu

balita yang dapat mempraktikkan pijat bayi sehat secara mandiri, sehingga dapat merasakan manfaatnya secara langsung dan dapat mengatasi masalah yang terjadi.

Tahap kedua kegiatan pengabdian masyarakat dengan pijat bayi sehat dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Juni 2022 pukul 08.30 WIB yang diikuti oleh 20 orang balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan absensi kepada peserta dan pemberian lembar pretest terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta selanjutnya memberikan lembar leaflet dan menyampaikan materi penyuluhan pijat bayi sehat serta melakukan demonstrasi pijat bayi, kemudian diskusi tanya jawab, keaktifan para peserta penyuluhan pijat bayi dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan terkait materi yang disampaikan saat berlangsungnya kegiatan di sesi diskusi tanya jawab. Kemudian peserta ibu balita diminta memperhatikan demonstrasi pijat bayi yang dilakukan langsung kepada bayi. Di akhir sesi peserta diminta untuk mengisi lembar post test yang telah disediakan. Materi disampaikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memberikan pijat bayi sehat dalam mempraktikkan pijat bayi sehat dikesehariannya.

Tahap Ketiga Keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada ibu balita. Evaluasi pretest diberikan kepada seluruh peserta ibu balita pada saat sebelum dimulainya penyuluhan. Hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan bahwa.

Tabel. 4.1 Pengetahuan Ibu sebelum diberikan edukasi tentang pijat bayi sehat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	15%
Baik	3	15%
Cukup	3	15%
Sedang	6	30%
Kurang	5	25%
Jumlah	20	100%



Gambar 1

Berdasarkan tabel 4.1 pengetahuan orang tua sebelum diberikan informasi pijat bayi sehat sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik 3 orang (15%), pengetahuan baik 3 orang (15%), cukup 3 orang (15%), pengetahuan sedang 6 orang (30%) dan pengetahuan kurang 5 orang (25%). Dengan rata-rata pengetahuan orang tua tentang pijat bayi sehat didapat 69%. Setelah dilakukan Pre test maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang pijat bayi sehat, kemudian dilanjutkan dengan peserta diminta memperhatikan demonstrasi pijat bayi yang dilakukan langsung kepada bayi, kemudian selanjutnya sesi tanya jawab dan sesudahnya diberikan kuesioner kembali untuk dapat mengetahui sejauh mana orang tua dapat menerima informasi kesehatan yang diberikan. Berikut merupakan hasil post test pengetahuan orangtua tentang pijat bayi sehat.

Menurut Notoatmodjo (2015), menjelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi atau pelatihan maka akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan, dan merefleksikan. Pengetahuan ibu yang mengalami

peningkatan setelah dilakukan pelatihan pijat bayi dapat direfleksikan dengan sikap yang mendukung pijat bayi dan praktik pijat bayi.

Dimana rasa keingintahuannya yang sangat besar pada ibu balita untuk terus belajar memberikan yang terbaik terhadap anaknya terhadap sesuatu hal, jika mendapatkan informasi kesehatan yang salah, maka akan berakibat buruk terhadap kesehatan bayi. Sehingga sangat penting untuk dilakukan peningkatan edukasi masalah kesehatan bayi. Ibu balita dengan permasalahan pengetahuan kesehatan yang terjadi pada saat ini sangat kompleks beberapa peneliti terdahulu merekomendasikan agar pengetahuan dan kemampuan pijat bayi agar diajarkan kepada ibu. Pijat bayi dinilai mampu meningkatkan kualitas ibu dan bayi. Selain itu, pijat bayi juga memiliki efek positif lain, misalnya meningkatkan kualitas kesehatan anak, berat badan bayi, dan lain-lain (Ayu widia ningsih, dkk. 2014).

Faktor peningkatan pengetahuan pada ibu balita tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kemauan dan kesadaran dari dalam diri masing-masing responden terhadap pentingnya pijat bayi pada anak. Selain itu, media yang digunakan dalam pijat bayi yang dilakukan dapat memberikan motivasi dan pengaruh psikologi. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Dalam memperoleh pengetahuan diperlukan sarana yang mendukung salah satunya adalah media. Dalam melakukan kegiatan konseling, media yang digunakan peneliti berupa leaflet, modul yang berisi materi konseling, dan ditambah dengan metode ceramah dan diskusi bersama responden terkait pijat bayi (Pratiwi1, Hariska.dkk. 2016).

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu sesudah diberikan edukasi tentang pijat bayi sehat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	10	50%
Baik	8	40%
Cukup	-	-
Sedang	2	10%
Kurang	-	-
Jumlah	20	100%



Gambar 2

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan orang tua sesudah diberikan informasi pijat bayi sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik sejumlah 10 orang (50%), pengetahuan baik 8 orang (40%) dan pengetahuan sedang 2 orang (10%). Dengan hasil rata-rata pretest didapatkan 69,5% dan mengalami peningkatan ketika post test yaitu sebesar 94%. Dari table dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yaitu seluruh orang

tua yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang materi dan pijat bayi sehat. Seluruh orang tua yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sudah memahami dan mengetahui mengenai materi dan gerakan-gerakan pijat bayi sehat terlihat dari ketertarikan peserta dalam mengikuti materi-materi yang dipaparkan, keaktifkan dalam forum diskusi tanya jawab serta terlihat dari hasil evaluasi peserta dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan saat evaluasi.

Menurut penelitian Tresnayanti (2019), menunjukkan bahwa penyuluhan pijat bayi secara signifikan bisa meningkatkan pengetahuan dalam memijat bayi. Berdasarkan Uji statistik didapatkan hasil bahwa penyuluhan pijat bayi secara statistik signifikan bisa meningkatkan pengetahuan memijat bayi pada kelas ibu balita di PKD Susukan Tahun 2022. Penyuluhan merupakan Proses mengajarkan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan yang menuntut adanya perubahan lingkungan kerja, strategi dan yang lainnya.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan pijat bayi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi kesehatan kepada ibu pekerja dalam merawat kesehatan anak. Ibu balita perlu mengetahui edukasi pijat bayi sehat agar memiliki informasi yang benar mengenai proses pijat bayi, sehingga dalam kesehariannya melakukan pijat bayi sehat didasari ilmu (Pratiwil, Hariska.dkk. 2016).

Simpulan dan Saran

Hal ini sesuai dengan penelitian Apripan, Rika (2020) menyatakan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perawatan bayi dengan pengetahuan dalam meningkatkan stimulasi perkembang bayi yang dilakukan dengan cara pemijatan pada bayi dengan menggunakan gerakan usapan pada seluruh tubuh bayi yang dimulai dari kaki, perut, dada, wajah, tangan dan punggung bayi.

Pendidikan kesehatan tentang manfaat dan teknik pijat bayi dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga orang tua dapat melakukan pijat bayi secara mandiri. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan di bidang kesehatan (Julisia, Gita & Setyo Retno Wulandari.2021).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk instansi, organisasi, dan perorangan yang telah membantu proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Andayani, Rifka Putri & Defrina Oka Surya. (2020). *Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi, Vol 2 No 1*
- Apripan, Rika. (2021). *Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Dengan Pijat Bayi Di Desa Simasom Kecamatan Padangsampung Angkolan Julu 2020, Vol 3 No 1*
- Delvia, Siska., Muhammad Hasan Azhari. (2019). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Psikomotor Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu, Vol. 14 No. 1*

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Julisia, Gita., Setyo Retno Wulandari.(2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul*

Pamungkas, Esty Catur., Aulia Amini., Cyntiya Rahmawati. (2020). *Sentuhan Kasih Ibu, Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Pijat Bayi Pada Anak Usia 0-3 Tahun Di Desa Selubung Ketangga, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Vol 4 No 1*

Saputri, Nurwinda. (2019). *Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan, Vol 3 Hal 49-52*

Setiawandari. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi Dan Balita*. Surabaya: Adi Buana University Press.